BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi merupakan aspek penting dalam kehidupan sejak dahulu kala hingga sekarang. Kehidupan sosial, pemenuhan kebutuhan, dan tentang kehidupan-kehidupan yang lainnya akan tergantung pada komunikasi. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Wilbur Schramm dalam Wijaya (2012:2) menjelaskan "tanpa komunikasi tidak mungkin terbentuk suatu masyarakat." Pendapat di atas menegaskan bahwa komunikasi penting agar terhindar dari sikap individual yang berlebihan sehingga tidak bermasyarakat. Dalam suatu pembangunan, masyarakat adalah yang paling utama. Itu artinya komunikasi memiliki peranan penting dalam pembangunan.

Pembangunan dalam bidang olahraga sekarang ini terus digalakan oleh pemerintah Indonesia. Pembangunan dalam sektor lain terlihat sulit untuk dilakukan dan terlihat peluang yang sangat terbuka dalam pembangunan di sektor olahraga. Sektor olahraga dapat mendukung pembangunan sektor lainnya, seperti sektor ekonomi atau pengembangan sumber daya manusia agar lebih berkualitas. Olahraga prestasi adalah suatu bagian yang sangat penting dalam pembangunan di sektor olahraga. Melalui prestasi yang ditorehkan ditingkat internasional, dapat menaikan pamor dan menjadi sasaran investasi yang empuk.

Prestasi olahraga tidak mudah atau instan di capai, akan tetapi harus melalui proses-proses sistematis dan dalam jangka waktu yang lama agar prestasi

Dally Nur Arif, 2013
Hubungan Konsep Diri Dengan Kualitas Interaksi Sosial Tim Bola Basket
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dapat tercapai dan dapat bertahan lebih lama. Prosesnya dimulai dari penelusuran bakat anak. Anak yang mempunyai kemauan tinggi untuk berprestasi dan dilatih sesuai dengan tingkatan dan kemampuan anak masing-masing. Dalam menjalani proses latihan untuk mencapai prestasi terdapat tingkatan dan kemampuan untuk mencapai prestasi maksimal anak. Aspek-aspek yang harus dilatih untuk mencapai prestasi maksimal adalah kondisi fisik, teknik, taktik, dan mental.

Dalam olahraga beregu, khususnya dalam permainan bola basket, sangat dibutuhkan interaksi sosial yang baik untuk menciptakan suatu regu yang solid. Interaksi sosial merupakan suatu fondasi sebuah hubungan dalam tim, agar tim ini dapat berjalan dengan baik. Menurut Soekanto (2002), "interaksi sosial merupakan kunci semua kehidupan sosial." Dengan tidak adanya suatu komunikasi atau interaksi satu sama lain maka tidak akan terbentuk sebuah tim yang baik.

Interaksi sosial menjadi faktor utama dalam menentukan kerjasama sebagai sebuah tim, baik di lapangan maupun di luar lapangan, atau bahkan dalam kehidupan sehari-hari. Kualitas interaksi sosial dalam tim yang baik, segala halangan dan rintangan yang dihadapi tim dapat dilalui dengan baik tanpa adanya suatu konflik di dalam tim yang menyebabkan perpecahan, sehingga tujuan tim sulit untuk dicapai.

Perpecahan dalam tim ini menjadi momok bagi semua tim bola basket dari tingkat pemula hingga tingkat profesional. Hal ini perlu dihindari oleh setiap tim, tetapi realita di lapangan seringkali terlihat bahwa kualitas interaksi kurang terbina dalam sebuah tim khususnya dalam tim bola basket.

Diasumsikan bahwa interkasi sosial yang kurang dikarenakan banyak hal, salah satunya adalah konsep diri yang ditunjukkan oleh setiap individu. Konsep diri merupakan faktor penting dalam berinteraksi karena dalam bertingkah laku individu sedapat mungkin disesuaikan dengan konsep dirinya. "Konsep diri adalah semua ide, pikiran, kepercayaan, dan pendirian yang diketahui individu tentang dirinya dan mempengaruhi individu dalam berhubungan dengan orang lain" (Stuart & Sudden dalam Nisha, 2010:3). Selain itu, "konsep diri mencakup seluruh pandangan individu akan dimensi fisik, karakteristik pribadi, motivasi, kelemahan, kepandaian, dan kegagalan" (Cawagas dalam Ikhsanudin, 2010:2).

Konsep diri akan menentukan interaksi sosial dalam tim yang berujung pada pengelolaan konflik-konflik yang terjadi dan sebagai strategi yang disiapkan oleh pelatih. Hal ini merupakan cakupan dari psikologi olahraga terutama pada psikologi kepelatihan, dimana pelatih harus mampu mengatasi dan mengantisipasi situasi tersebut. Terkait dengan hal tersebut, peneliti mencoba melakukan penelitian yang terfokus pada hubungan antara konsep diri dengan kualitas interaksi sosial tim pada permainan bola basket. Peneliti berharap hasil penelitian ini bisa menjadi pegangan bagi pengembangan olahraga prestasi terutama terkait dengan peningkatan kualitas interaksi sosial khususnya dalam tim bola basket.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan kualitas interaksi sosial tim bola basket?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan kualitas interaksi sosial tim bola basket.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta tujuan penelitian, maka manfaat yang diharapkan oleh penulis melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

   Penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi perkembangan ilmu khususnya dalam bidang psikologi olahraga, psikologi kepelatihan dan psikologi sosial, sebagai bahan kajian hirarki bagi para pelatih, pembina, dan para pakar olahraga, khususnya permainan bola basket.

2. Manfaat Praktis

   Hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran mengenai hubungan antara konsep diri dengan kualitas interaksi sosial dalam tim, serta dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya pembentukan karakter untuk pembinaan atlet dan kerjasama tim yang baik dalam rangka meningkatkan prestasi.

E. Batasan Operasional Penelitian

Batasan masalah sangat perlu dalam sebuah penelitian, agar penelitian lebih terarah dan memperoleh suatu gambaran yang jelas. Sehingga batasan-batasan kronologis serta seberapa utuh penelitian itu akan dijangkau. Oleh karena itu, penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Ruang lingkup penelitian hanya ditekankan pada hubungan konsep diri dengan kualitas interaksi sosial tim bola basket.
2. Konsep diri menurut Hurlock dalam *website* Diwarta (2013:1) adalah "kesan (*image*) individu mengenai karakteristik dirinya, yang mencakup karakteristik fisik, sosial, emosional, aspirasi dan *achievement.*"
3. Interaksi sosial menurut Shaw dalam *blog* Dian (2011:2) adalah "suatu pertukaran antarpribadi yang masing-masing orang menunjukkan perilakunya satu sama lain dalam kehadiran mereka,dan masing-masing perilaku mempengaruhi satu sama lain."
4. Interaksi sosial dalam peneletian ini dibatasi pada interaksi atlet dengan atlet, dan interaksi atlet dengan pelatih.
5. Populasi dalam penelitian ini adalah tim bola basket yang terdaftar sebagai peserta ACSI Liga Bola Basket Mahasiswa Nasional (Libamanas) pada Konferensi Jawa Barat 2011.
6. Sampel penelitian berjumlah 30 orang yang berasal dari tim bola basket peserta ACSI Libamanas 2011 Konferensi Jawa Barat.
7. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif.
8. Instrumen yang digunakan adalah angket atau kuesioner.

F. Anggapan Dasar

Anggapan dasar dapat diartikan sebagai titik tolak pemikiran dalam rangka pemecahan suatu masalah yang keberhasilannya dipercaya peneliti. Sebagaimana Surakhmad mengatakan (1992:5) bahwa: "Anggapan dasar atau postulat adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik." Berdasarkan hal tersebut dalam penelitian ini penulis memaparkan beberapa asumsi yang keberadaanya dapat dipercaya oleh penulis. Asumsi dari penulis terhadap masalah ini berdasarkan pendapat Hurlock (dalam *web* Bimbingan Konseling Kita, 2012:3) sebagai berikut:

> Konsep diri yang positif akan berkembang jika seseorang mengembangkan sifat-sifat yang berkaitan dengan 'good self esteem', 'good self confidence', dan kemampuan melihat diri secara realistik. Sifat-sifat ini memungkinkan seseorang untuk berhubungan dengan orang lain secara akurat dan mengarah pada penyesuaian diri yang baik. Seseorang dengan konsep diri yang positif akan terlihat optimis, penuh percaya diri dan selalu bersikap positip terhadap segala sesuatu.
>
> Sebaliknya konsep diri yang negatif menurut Hurlock, akan muncul jika seseorang mengembangkan perasaan rendah diri, merasa ragu, kurang pasti serta kurang percaya diri. Seseorang dikatakan mempunyai konsep diri negatif jika ia meyakini dan memandang bahwa dirinya lemah, tidak berdaya, tidak dapat berbuat apa-apa, tidak kompeten, gagal, malang, tidak menarik, tidak disukai dan tidak memiliki daya tarik terhadap hidup.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa individu yang menunjukkan konsep diri positif memiliki kualitas interaksi sosial yang baik bila dibandingkan dengan individu yang menunjukkan konsep diri negatif.

G. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriftif, yang ditujukan untuk mendeskripsikan hubungan antara konsep diri dengan kualitas interaksi sosial tim dalam permainan bola basket. Menurut Nana (2006), "penelitian deskriptif digunakan apabila bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjekaskan peristiwa dan kejadian yang ada pada masa sekarang."

Setiap penelitian yang dilaksanakan oleh seorang peneliti terlebih dahulu perlu menentukan populasi yang dapat dijadikan sebagai sumber data untuk keperluan penelitiannya, populasi tersebut dapat berbentuk manusia, nilai-nilai dokumen dan peristiwa yang dijadikan objek penelitian.

Populasi dalam suatu penelitian merupakan kumpulan individu atau objek yang mempunyai sifat umum. Populasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah 5 besar tim bola basket putra yang terdaftar pada ACSI Liga Bola Basket Nasional (Libamanas) 2011 konferensi Barat.

Adapun yang dimaksud dengan sampel yang dijelaskan oleh Arikunto (2006:131) adalah "sebagian atau wakil dari populasi". Pengambilan sampel menggunakan teknik *proportional random sampling*. Proposional ramdom sampling berasar dari proporsional sampling, yang menurut Subliyanto (2010:4), "proporsional sampling menghendaki cara pengambilan sampel dari tiap-tiap sub populasi dengan memperhitungkan besar kecilnya sub-sub populasi tersebut, apabila teknik proporsional sampling disertai random maka disebut proporsional random sampling."

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah angket dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket tertutup

(*close questionare*), yaitu responden memilih alternatif jawaban yang telah tersedia sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

H. Struktur Organisasi Skripsi

Berdasarkan buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia (2011) maka sistematika penulisan laporan penelitian (Skripsi) yang akan disusun adalah sebagai berikut.

Bagian awal, berisi tentang halaman judul, pernyataan keaslian tulisan, halaman pengesahan, motto dan persembahan, prakata, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bab I Pendahuluan, pada bab ini dikemukakan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.

Bab II Landasan Teori, membahas teori yang melandasi permasalahan skripsi yang merupakan kerangka teoritis yang diterapkan dalam skripsi, serta posisi teoritik peneliti. Pada bab ini berisi tentang konsep diri dan konsep interaksi sosial.

Bab III Metode Penelitian, bab ini berisis penjabaran rinci mengenai metode penelitian yang digunakan, termasuk komponen seperti lokasi penelitian, subjek penelitian, desain , dan prosedur penelitian, serta teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini mengemukakan tentang hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

Bab V Penutup, bab ini berisi tentang simpulan dari hasil penelitian serta rekomendasi yang diberikan oleh peneliti terhadap hasil penelitian.

Bagian akhir, berisi daftar pustaka serta lampiran–lampiran yang mendukung.

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
PERPUSTAKAAN